
ANALISIS PADA EKSPOR SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN WILAYAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH PERIODE 2011–2017

Moh. Mudassir Ali^{1*}

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Madako Tolitoli
Jl. Umada No. 1 Kelurahan Tambun, Baolan, Tolitoli

*Email: mohmudassirali@umada.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini dimana untuk mengkaji ekspor sektor industri tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 di Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis pemeriksaan yang tidak salah lagi. Pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA) dan analisis pertumbuhan, kontribusi, dan keterbukaan ekonomi digunakan dalam metode analisis data. Temuan menunjukkan bahwa ekspor Sulteng mengalami kondisi yang bervariasi antara tahun 2011 dan 2017, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 21,51 persen. Di Sulawesi Tengah, ekspor menyumbang 18 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara pada 2017, sedangkan pada 2014 menyumbang 2 persen. Dari tahun 2011 hingga 2016, tingkat keterbukaan ekonomi di Sulawesi Tengah berada di bawah 40 persen dimana hal ini memperlihatkan bahwa tingkat keterbukaan pada kegiatan ekonomi menjadi moderat terhadap perdagangan internasional. Pada tahun 2017, tingkat keterbukaan ekonomi di Sulawesi Tengah berada di atas 40 persen. Berdasarkan perhitungan RCA, ekspor nikel, konsentrat, dan pig iron Sulteng memiliki keunggulan daya saing dan berdaya saing tinggi dari tahun 2011 hingga 2017.

Kata kunci : RCA, PDRB, ekspor, keterbukaan ekonomi, keunggulan komparatif

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the export of the industrial sector from 2011 to 2017 in Central Sulawesi Province. The unmistakable type of inspection. The data analysis method uses the Revealed Comparative Advantage (RCA) approach and analysis of economic growth, contribution, and openness. The findings show that Central Sulawesi's exports experienced varying conditions between 2011 and 2017, with an average growth of 21.51 percent. In Central Sulawesi, exports accounted for 18% of the country's Gross Domestic Product (GDP) in 2017, while in 2014, it contributed 2%. From 2011 to 2016, the level of economic openness in Central Sulawesi was below 40%, indicating moderate economic openness to international trade. In 2017, the level of economic openness in Central Sulawesi was above 40%. Based on RCA calculations, exports of nickel, concentrate, and pig iron from Central Sulawesi have competitive advantages and was highly competitive from 2011 to 2017.

Keywords: RCA, PDRB, exports, economic openness, and comparative advantage

PENDAHULUAN

Proses membawa perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya, sosial, politik, atau lainnya dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Ini adalah proses yang dilakukan terus menerus berdasarkan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Di negara maju, keterbukaan ekonomi merupakan faktor pendukung yang signifikan. Setiap bangsa dapat memanfaatkan keterbukaan ekonomi dengan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri lalu mengekspor barang tersebut ke luar negeri, selain karena faktor produksinya menggunakan sumber daya yang melimpah dalam negara produksi. Perekonomian terbuka disebutkan atas Negara dengan Negara-negara lain yang melakukan hubungan ekonomi. Kegiatan-kegiatan melalui ekspor-impor akan suatu barang maupun jasa melalui hubungan meminjam maupun memberikan pinjaman

untuk pasar modal dapat di katakan sebagai perekonomian juga terbuka (Mankiw, 2005 dalam Herawati, 2016).

Aktifitas dalam perekonomian yang meliputi ekspor merupakan sumber paling unggul dalam pergerakan stabilitas ekonomi, sehingga dalam kegiatannya betul-betul harus di lakukan secara optimal dalam usaha meningkatkan devisa negara melalui kegiatan ekspor. Sisi lain dari kegiatan aktifitas ekspor dimana akan memberikan peluang besar bagi para pengusaha untuk mengenalkan produknya secara global sehingga pengusaha menjadi lebih produktif dalam mengembangkan usahanya melalui kegiatan ekspor yang dimaksud. Sumber data meliputi statistik kategori perdagangan khususnya untuk luar Negeri bagi Indonesia dimana nilai volume ekspor mencapai angka 5 juta ton dengan harga US\$ 182.538 melalui sektor industri pengolahan. Adapun untuk Negara-negara tujuan seperti Negara Malaysia, Negara Singapura, Negara Thailand, Negara Korea Selatan, dan Negara Jepang, serta Negara Tiongkok khusus pada tahun 2017 nilai volume ekspor mencapai angka 716.000 ton. (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kesejahteraan masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah sejatinya dapat tercipta akan suatu perekonomian melalui potensi sumber daya alam yang dapat di kembangkan secara mandiri, selain itu hal ini didukung melalui indikator kemajuan bagi daerah dimana kehadiran industri rakyat menjadi tolak ukur dalam perekonomian yang baik. Komoditi ekspor Sulawsi Tengah yang telah terbentuk dalam kelompok-kelompok yang sebelumnya telah ada seperti komoditi ekspor kayu yang di peruntukan untuk bahan utama dari pembuatan rel, serta konsentrat dan nikel adapun nabati/minyak hewan, ditambah dengan pig iron, di tambah dengan kayu lapis dan komoditi lainnya. Dalam PDRB Provinsi Sulawesi Tengah rentang waktu tahun 2011 dan tahun 2017 tercatat sebesar 62.249.529 juta rupiah lebih kecil dari 97.551.644 juta rupiah atas perolehan PDRB dengan persentase yang ada di angka 9,82 persen khususnya laju pertumbuhan penduduk kemudian mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 7,14 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Para ekonom klasik dan neoklasik percaya bahwa dengan menerapkan akses perdagangan ke luar Negeri dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan suatu bangsa dalam pembangunan, khususnya dari segi ekonomi, yang dimana merupakan salah satu aspek penting dalam suatu pembangunan daerah. Proses Kegiatan perdagangan luar Negeri telah dipandang sebagai alat atau mesin pertumbuhan selain alat itu juga di anggap mampu untuk meningkatkan produktivitas dalam bagi suatu wilayah.

METODE

Penelitian mengenai pergerakan ekspor industri lebih menekankan pada metode deskriptif. Metode penelitian dimana mengumpulkan data-data referensi, buku-buku pendukung jurnal dan laporan-laporan ilmiah untuk dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian, lalu kemudian dijabarkan sebagai dasar penulisan akhir dalam penelitian. (Yusuf, 2020) Penggunaan metode dalam memperoleh data khususnya di penelitian ini meliputi metode seperti dokumentasi melalui teknik mengumpulkan data skunder oleh dokumen-dokumen yang ada melalui publikasi dari instansi-instansi yang berkenaan dengan penelitian ini. Khusus untuk penggunaan analisis data dalam penelitian yang di buat, menerapkan analisis data secara kuantitatif selain dikarenakan kuantitatif bersifat statistik sehingga mampu untuk menjabarkan setiap persentase

hasil yang di dapatkan melalui interpertasi yang selanjutnya dapat menghasilkan simpulkan dalam setiap data yang akan di olah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Pulau Sulawesi bagian tengah yang di maksud Provinsi Sulawesi Tengah dimana terdiri dari 12 Kabupaten yang ada pada wilayah tersebut dengan 1 kota sebagai bagian dari wilayah induk, adapun untuk luas wilayahnya yang mencapai 61,84 rb km². Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017 berjumlah 2,96 juta jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk Sulawesi Tengah pada tahun 2017 lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, dengan 1,51 juta laki-laki berbanding 1,45 juta perempuan, atau sex ratio 104,31, selain itu terdapat 2.017 desa/kelurahan, dimana ada 698.510 kepala keluarga, dan luas wilayah 61.841,29 km², Provinsi Sulawesi Tengah memiliki kepadatan penduduk saat ini sebesar 47,97 jiwa per km² pada tahun 2017, dengan 1.471 jiwa per desa dan 4,25 jiwa per rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah terus berusaha dan berupaya dalam mendesain tata ruang lingkup perkotaan yang nantinya di anggap benar-benar tepat dalam pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah kedepan. Unsur yang dimaksudkan antaralain masyarakat mendapatkan pekerjaan dengan baik, tempat untuk tinggal secara layak dan memanusiakkan, makanan yang sehat serta bergizi dengan harga yang terjangkau, air bersih yang mudah di peroleh, proses pelayanan atas kesehatan yang baik dengan termaksud obat-obatannya, dan fasilitas pubilk seperti prasanana transportasi yang mudah di akses serta lain sebagainya yang masuk kategori memberi ruang hidup.

Ditinjau dari kepadatan penduduk yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dari banyaknya kabupaten yang ada dengan 1 kota yang di maksudkan, Kabupaten Parigi Moutong memdominasi dari pada Kabupaten yang lain dari segi jumlah penduduk atas dasar kepadatan penduduk per km² 93.19 jiwa adapun jumlah penduduk yang dimaksudkan mencapai 474.339 jiwa. Kota Palu memiliki kepadatan penduduk paling besar dengan nilai per km² 961,33 jiwa. Demikian luas wilayah antara Kabupaten Parigi Moutong dengan Kota Palu yang terbatas membuat sangat berbeda. Khusus untuk wilayah Kabupaten Banggai Laut masuk kategori kepadatan penduduk paling rendah dengan nilai per km² 99,36 jiwa di banding dengan wilayah Kabupaten serta Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah.

Perekonomian Sulawesi Tengah

Tahun 2011 hingga 2017, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Tengah meningkat setiap tahunnya. Kontribusi dari setiap sektor ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan ini. Ditinjau dari tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut (Badan Pusat Statistik, 2017).

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pada PDRB Provinsi Sulawesi Tengah terus dan terus mengalami pertambahan nilai sejak tahun awal (tahun 2011) sampai dengan tahun akhir (tahun 2017). Nilai tahun awal sebesar 56.833.829 juta rupiah kemudian menjadi 97.551.644 juta rupiah pada tahun akhir. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi secara terus-menerus oleh PDRB khususnya dari segala sektor yang ada seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, serta sektor pengadaan listrik dan gas.

Tabel 1. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Periode 2011 - 2017

Lapangan Usaha	Tahun (Jutaan Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian	20.711.363	21.923.493	23.163.935	24.728.724	26.297.815	26.927.985	28.128.526
Pertambangan dan penggalian	5.905.471	7.640.101	9.773.667	7.239.051	9.223.195	12.427.103	14.313.500
Industri pengolahan	3.591.515	3.788.518	3.956.808	4.274.103	8.119.828	10.971.016	12.208.800
Listrik dan gas	25.178	28.122	30.705	35.705	40.528	42.992	46.933
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	94.666	97.057	101.353	109.814	117.099	121.077	128.370
Konstruksi	5.492.751	6.207.017	7.019.776	8.800.550	10.620.008	10.357.675	10.736.246
Perdagangan Besar dan Eceran	6.002.956	6.313.676	6.775.788	7.486.700	7.859.988	8.284.646	8.617.822
Transportasi dan Pergudangan	2.468.544	2.628.578	2.817.732	3.079.178	3.316.680	3.485.480	3.716.839
Akomodasi dan Makan/Minum	313.911	335.950	362.738	397.109	437.067	462.171	501.133
Informasi dan Komunikasi	2.048.031	2.365.800	2.591.791	2.916.472	3.184.483	3.470.274	3.716.044
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.423.238	1.491.454	1.597.537	1.658.690	1.759.656	2.070.494	2.217.466
Real State	1.228.595	1.317.166	1.398.334	1.540.035	1.648.975	1.715.901	1.815.232
Jasa Perusahaan	163.543	176.823	193.778	204.906	212.776	222.668	235.013
Administrasi Pemerintahan	3.463.133	3.793.839	4.125.349	4.508.769	4.892.134	5.193.486	5.532.450
Jasa Pendidikan	2.466.539	2.654.381	2.782.968	2.989.875	3.219.165	3.372.886	3.571.126
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	860.064	925.242	972.184	1.074.128	1.146.525	1.195.948	1.297.546
Jasa Lainnya	538.330	562.314	575.478	633.723	691.281	730.777	768.617
PDRB	56.833.829	62.249.529	68.219.319	71.677.531	82.787.201	91.053.054	97.551.644

Sumber: Badan Pusat Statistik

Analisis Pertumbuhan Ekspor Sektor Industri Pengolahan

Besaran ekspor maupun impor diperoleh atas perkembangan neraca perdagangan atau yang biasa juga di sebut sebagai *“balance of trade”*, dimana arus masuk maupun keluarnya komoditi ekspor dapat tercerminkan secara langsung dengan menggunakan pendekatan nilai nominal dan pendekatan volume yang dimaksudkan.

Tabel 2. Pertumbuhan Ekspor Industri Pengolahan

Tahun	Nilai Ekspor (US\$)	Pertumbuhan (%)
2011	182.538	49,92
2012	228.610	20,15
2013	224.811	-1,68
2014	138.695	-62,09
2015	513.092	72,96
2016	1.118.227	54,11
2017	1.350.643	17,20
Rata-Rata		21,51

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

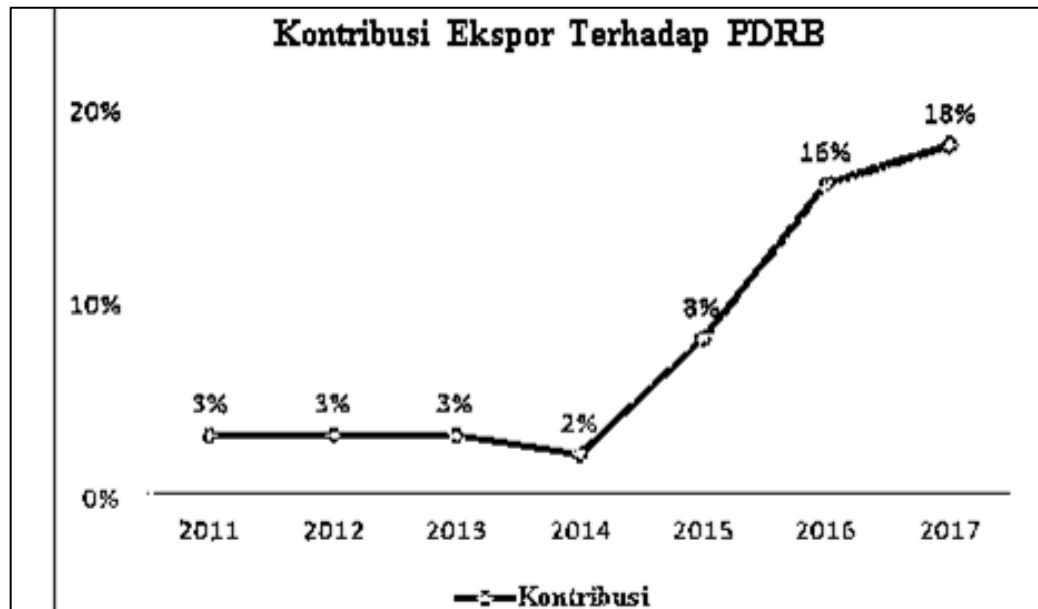
Provinsi Sulawesi Tengah terbangun melalui jaringan kegiatan ekspor sebagai aktifitas unggulan dalam perekonomian. Hal ini didukung dengan tersedianya pelabuhan untuk hampir setiap kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yang membuat aktifitas kegiatan ekspor untuk setiap wilayahnya terpenuhi khususnya antar wilayah Kabupaten, hingga wilayah Provinsi termasuk di dalamnya Wilayah Nasional. Pelabuhan Kolonodale, Pelabuhan Pantoloan, Pelabuhan Loli, Pelabuhan Dede Tolitoli dan Pelabuhan Banggai merupakan pelabuhan yang mendukung kegiatan ekspor. Sampai dengan hari ini kegiatan ekspor Provinsi Sulawesi Tengah menjangkau Provinsi-provinsi yang ada di Indonesia seperti Kota Mamuju Sulawesi Selatan, Kota Makassar (Ujung Pandang) Sulawesi Selatan, Kota Surabaya (Tanjung Perak) Kota Jakarta (Tanjung Priok) dan Pelabuhan Soekarno-Hatta. Ketersediaan atas fasilitas penunjang yang optimal oleh setiap pelabuhan yang akan di tuju, khususnya pelabuhan yang ada di tiap-tiap Provinsi di Indonesia yang dimana merupakan satu alasan dari beberapa alasan lain dalam melakukan ekspor selain itu juga penunjukan eksportir dan atas dasar kebutuhan efisiensi.

Antara tahun 2011 dan 2017, nilai ekspor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Tengah berfluktuasi dengan rata-rata tahunan sebesar 21,51 persen. Pada 2011, nilai ekspor sektor industri pengolahan Sulteng mencapai US\$ 182.538 atau meningkat 49,92 persen. Meskipun volume dan nilai hampir semua komoditas ekspor mengalami penurunan, volume komoditas bijih nikel dan konsentrat meningkat lebih dari 5 juta ton, dengan nilai ekspor sebesar US\$ 168.045. Produk veneer kayu lapis mengalami peningkatan baik nilai ekspor maupun volume sebesar 574 ton, dengan nilai ekspor sebesar US\$ 939 ribu. Negara Malaysia, Singapura, dan Korea merupakan mayoritas tujuan ekspor Sulawesi Tengah. Pada tahun 2011, ekspor ke ketiga negara tersebut mencapai 89,12 persen dari total ekspor (Badan Pusat Statistik, 2012)

Kontribusi Ekspor Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Bruto

Sektor manufaktur berperan penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB. Setelah sektor pertanian dan sektor

pertambahan dan penggalian, sektor industri pengolahan merupakan salah satu penyumbang produk domestik bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk meningkatkan efisiensi perdagangan domestik dan internasional, kebijakan pengembangan perdagangan digariskan. mendukung upaya peningkatan produksi untuk ekspor, khususnya ekspor selain migas, guna memperlancar arus barang dan jasa serta menciptakan harga yang layak dan kompetitif.



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1. Kontribusi Ekspor Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Bruto

Terlihat dari Gambar 1 di atas bahwa kontribusi ekspor sektor industri terhadap produk domestik bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tengah berfluktuasi antara tahun 2011 dan 2017. Kontribusi ekspor sektor industri pengolahan terhadap PDRB pada tahun 2011 sebesar 3 persen, dengan nilai lebih dari 1 miliar . Peningkatan ekspor komoditas seperti veneer kayu lapis dan bijih nikel serta konsentrat mendukung kontribusi ini. Sebaliknya, ekspor menyumbang 8 persen dari produk domestik bruto (PDRB) dan bernilai 4,7 miliar rupiah, menurut penggunaan.

Padahal ekspor, khususnya yang berasal dari sektor manufaktur, berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan diantisipasi akan demikian. Perdagangan dari bidang usaha penanganan diketahui memiliki penawaran terbesar dalam kegiatan *send out* di Sulawesi Tengah, yakni rata-rata tahunan sebesar 8 persen selama 2011-2017. Meskipun ekspor sektor industri pengolahan kecil namun berdampak positif, sehingga agar perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah tumbuh maka ekspor harus meningkat. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan volume komoditas industri pengolahan yang diekspor dan diperdagangkan di pasar global.

Keterbukaan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah

Keterbukaan ekonomi merupakan salah satu dampak dari globalisasi sehingga berbagai negara belahan dunia mulai berintegrasi untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara masing-masing.

Tabel 3. Keterbukaan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah

TAHUN	PDRB (Ribuan Rupiah)	Ekspor (Ribuan Rupiah)	Impor (Ribuan Rupiah)	Keterbukaan Ekonomi
2011	56.833	4.791	303	8,96
2012	62.249	5.236	329	8,94
2013	68.219	5.476	360	8,55
2014	71.677	3.916	412	6,04
2015	82.787	8.131	1.527	11,72
2016	91.053	21.003	12.273	36,55
2017	97.551	37.272	13.586	52,13

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah kembali

Partisipasi Provinsi Sulawesi Tengah dalam keterbukaan ekonomi ini menciptakan peluang usaha yang lebih menarik, mempercepat tumbuhnya pengetahuan dan inovasi, serta membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya bagi masyarakat. Perekonomian terbuka ini telah menyebabkan keterbukaan keuangan dan perdagangan luar negeri. Keterbukaan terhadap perdagangan luar negeri menunjukkan semakin sedikit hambatan perdagangan antar negara dan perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah semakin berkembang. Sebaliknya, eksportir dan importir menunjukkan kelancaran arus modal masuk dan keluar negeri melalui keterbukaan keuangan.

Keunggulan Komparatif Provinsi Sulawesi Tengah

Selain melihat kemampuan suatu daerah untuk mengekspor suatu komoditi, faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan komoditi unggulan daerah antara lain besarnya potensi lahan, kemampuan produksi, ketersediaan, dan kemampuan menyerap tenaga kerja, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, alat analisis RCA digunakan untuk menentukan komoditas mana yang memiliki keunggulan komparatif di daerah. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besaran rasio antar ekspor suatu komoditas dalam satuan luas yang kecil, seperti Provinsi Sulawesi Tengah, dengan satuan luas yang besar, seperti Negara Indonesia, yang satuan ukurannya adalah total nilai ekspor daerah.

Salah satu jenis komoditi yang memiliki keunggulan komparatif ekspor sektor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2017, komoditi tersebut adalah pig iron yang memiliki nilai RCA sebesar 20,26. Adapun kayu untuk bantalan rel, bijih nikel dan konsentrat, lemak dan minyak hewani/nabati, aneka produk kimia, kayu lapis, kayu olahan, furnitur, dan alas kaki adalah contoh barang yang tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Nilai Revealed Comparative Advantage Komoditi Ekspor Sektor Industri Pengolahan

Komoditi	RCA						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
olahan sereal dan tepung		0,12					
kayu untuk bantalan rel	3,24	3,17	3,72	4,71	1,24	0,38	0,18
nikel dan konsentrat	34,18	47,34	52,48	16,63			0,20
logam dasar dan konsentrat		10,68	1,18				
lemak minyak hewan/nabati	0,23	0,12		5,68	3,40	1,55	0,88
Parfum & minyak esensial	0,43	0,94		1,54	0,40		
berbagai produk kimia							0,02
veneers, kayu lapis	0,25	0,28	0,10	0,08	0,02	0,00	0,00
kayu olahan	1,07	0,72	0,60	0,43	0,05	0,04	0,02
benang kain tekstil khusus					0,10		
<i>pig iron</i>					65,25	52,09	20,26
mesin & peralatan listrik	0,03	0,02			0,00		
Furniture	0,03	0,02	0,04	0,70		0,00	0,47
alas kaki					0,00	0,00	0,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah kembali

Penetapan nilai RCA untuk berbagai komoditas ekspor industri pengolahan Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2011 hingga tahun 2017 membuktikan bahwa komoditas tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Argumen tersebut menyatakan bahwa suatu komoditas memiliki keunggulan komparatif untuk suatu wilayah jika nilai RCA lebih besar dari 1. Komoditas kayu untuk bantalan rel, bijih nikel dan konsentrat, logam dasar dan konsentrat, lemak dan minyak hewani/nabati, dan pig iron merupakan komoditas ekspor unggulan antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2017. Selain itu, Provinsi Sulawesi Tengah telah mampu memproduksi barang tersebut dengan jumlah besar serta dengan biaya lebih rendah dari provinsi lain hingga saat ini.

SIMPULAN

Temuan dan kesimpulan penelitian didasarkan pada masalah penelitian, yaitu : Kondisi ekspor Sulteng berfluktuasi antara tahun 2011 hingga 2017. Rata-rata pertumbuhan ekspor Sulteng sebesar 21,51 persen. Komitmen produk terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2011-2017 bervariasi dengan. Kontribusi terendah pada tahun 2014 sebesar 2 persen, sedangkan kontribusi tertinggi pada tahun 2017 sebesar 18 persen. Selama periode tahun 2011 hingga 2016, keterbukaan ekonomi Sulawesi Tengah kurang dari 40 persen menunjukkan tingkat keterbukaan ekonomi yang moderat terhadap perdagangan internasional. Namun pada tahun 2017,

tingkat keterbukaan ekonomi lebih tinggi dari 40 persen. Menurut *Revealed Comparative Advantage*, Provinsi Sulawesi Tengah mampu memproduksi barang-barang seperti kayu untuk bantalan rel, bijih nikel dan konsentrasinya logam. dasar dan konsentrasinya, lemak, minyak hewani/nabati, dan komoditas *pig iron* dalam jumlah besar dengan biaya lebih murah dibandingkan provinsi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amie, & Hidayat. (2012). Penguatan Hubungan Ekonomi dan Keuangan Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Nasional. In *Nagamedia*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Perdagangan Luar negeri Indonesia, Ekspor*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Tengah Menurut Penggunaan 2011-2017*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Sulawesi Dalam Angka Tahun 2011-2014*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Sulawesi Tengah*.
- Herawati, W. (2016). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1980-2013 [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/31394%0A>
- Sukirno, & Sadono. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi Kedua*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Todaro, & P, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yusuf, R. (2020). Perencanaan Kawasan Waterfront Tanjung Batu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jti.v2i1.95>